

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN NON-PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Anisa¹, Fatma Dwi Aini², Ervina Arianita³

Universitas Islam Bandung

e-mail: anisasetiawan024@gmail.com¹, fatmadwiaini14@gmail.com²,
ervinaarianita123@gmail.com³

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pinjaman mudharabah dan non-performing financing (NPF) terhadap return on assets (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Dalam konteks perbankan syariah, mudharabah merupakan jenis pinjaman yang berbasis bagi hasil, sedangkan NPF mengacu pada tingkat kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2022-2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan pembiayaan berbasis bagi hasil dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Sebaliknya NPF mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengelola bank syariah untuk mengembangkan strategi pembiayaan yang optimal, mengelola risiko pembiayaan bermasalah, dan meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Non-Performing Financing, Return On Asset, Bank Umum Syariah.

Abstract – The purpose of this study is to analyze the effect of mudharabah loans and non-performing financing (NPF) on the return on assets (ROA) of Islamic commercial banks in Indonesia. In the context of Islamic banking, mudharabah is a type of loan that is based on profit sharing, while NPF refers to the level of non-performing loans that can affect the financial performance of a bank. This study uses secondary data in the form of annual reports of Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2022-2023. The analysis method used is panel data regression using the fixed effect model. The results showed that mudharabah financing has a positive and significant effect on ROA and profit-sharing-based financing can increase banking profitability. Conversely, NPF has a significant negative effect on ROA, indicating that an increase in non-performing loans can affect the financial performance of banks. These findings provide important implications for Islamic bank managers to develop optimal financing strategies, manage the risk of non-performing financing, and increase profitability.

Keywords: Mudharabah Financing, Non-Performing Financing, Return On Asset, Islamic Commercial Bank.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perbankan syariah telah berkembang pesat. Hal ini sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Pembiayaan berbasis hasil, seperti pembiayaan mudharabah, merupakan produk utama perbankan syariah. Ini menawarkan opsi yang lebih adil dibandingkan dengan sistem bunga yang ada di perbankan konvensional. Dengan pembiayaan mudharabah, bank memberikan modal kepada nasabah untuk mengelola bisnis, dan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan awal. Namun, pengelolaan pembiayaan mudharabah memiliki beberapa tantangan, terutama dalam menentukan bisnis yang layak dan mengurangi risiko kegagalan. Ketika pembiayaan bermasalah terjadi, tingkat non-performing financing (NPF) akan meningkat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi profitabilitas bank. Dalam situasi seperti ini, profitabilitas bank biasanya diukur dengan Return on Assets (ROA), yang menunjukkan

kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah return on assets (ROA), yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dan total aset bank, rasio ini menunjukkan semua angka untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan bisnis. Bagi nasabah, sebelum mendepositkan dananya di suatu bank, mereka akan melihat kinerja keuangan bank tersebut, yang menunjukkan kondisi keuangan bank tersebut. Return on Assets (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas. (Mawaddah, 2015)

Berdasarkan fokus penelitian pada pengaruh pembiayaan mudharabah dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank umum syariah, terdapat beberapa permasalahan utama. Pertama, bagaimana karakteristik statistik deskriptif dari pembiayaan mudharabah, NPF, dan ROA sebagai variabel yang diteliti. Kedua, apakah pembiayaan mudharabah dan NPF secara signifikan memengaruhi ROA, baik secara parsial maupun simultan, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji regresi. Ketiga, bagaimana hasil pengujian statistik, termasuk uji t dan uji F, menunjukkan tingkat signifikansi model penelitian ini. Selain itu, permasalahan lainnya adalah bagaimana arah dan kekuatan pengaruh pembiayaan mudharabah serta NPF terhadap ROA, yang dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil analisis koefisien regresi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pembiayaan mudharabah, NPF, dan ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk memahami pengaruh signifikan pembiayaan mudharabah dan NPF terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan, menggunakan uji regresi sebagai alat analisis. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah pengaruh pembiayaan mudharabah serta NPF terhadap ROA dengan menggunakan koefisien regresi.

Secara teoretis, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu meningkatkan literatur tentang manajemen pembiayaan syariah dan variabel yang memengaruhi keuntungan bank syariah. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu manajemen bank syariah mengoptimalkan pembiayaan mudharabah dan mengelola risiko NPF agar kinerja keuangan lebih baik.

Salah satu alat penting dalam sistem keuangan syariah yang didasarkan pada kerja sama antara shahibul maal (pemilik modal) dan mudharib (pengelola usaha) adalah pembiayaan mudharabah. Berdasarkan prinsip ini, keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian—kecuali kesalahan pengelola—sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemilik modal. Pembiayaan mudharabah dalam perbankan syariah memberikan peluang untuk membangun bisnis yang menghasilkan, tetapi juga memiliki risiko tinggi karena keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan dan integritas pengelola bisnis. Bank syariah memberikan dana sebesar 100% dan klien yang menjalankan bisnis tersebut. Hasil bisnis akan dibagi antara bank dan klien sesuai dengan nisbah yang disepakati saat akad dibuat. (Drs. Ismail, t.t.)

Sebaliknya, pengukuran utama kualitas pembiayaan suatu bank syariah adalah Non-Performing Financing (NPF). Nasabah kesulitan memenuhi kewajiban pembiayaan karena rasio NPF yang tinggi. Hal ini dapat mengurangi likuiditas bank dan membuat masyarakat kurang percaya pada bank syariah. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan operasi bank syariah, manajemen risiko NPF menjadi salah satu fokus utama.

Dalam penelitian ini, return on assets (ROA) dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pembiayaan mudharabah dan NPF, yang secara langsung menunjukkan bagaimana bank syariah mengelola sumber daya dan risiko yang ada. ROA menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja keuangan bank.

Dalam rangka konsep penelitian ini, pembiayaan mudharabah dan NPF digunakan

sebagai variabel independen, dan pengaruh mereka terhadap nilai aset (ROA) sebagai variabel dependen. Tujuan dari analisis hubungan ini adalah untuk mengevaluasi nilai dan kontribusi masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hipotesis Penelitiannya :

1. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Pembiayaan mudharabah dan Non-Performing Financing (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki hubungan antara pembiayaan mudharabah, pembiayaan non-performing (NPF), dan keuntungan aset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2022–2023. Seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia adalah subjek penelitian ini. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian. Hal-hal seperti fakta bahwa data laporan keuangan tersedia selama periode penelitian dan bahwa variabel penelitian memiliki informasi yang cukup. Dengan mempertimbangkan dimensi waktu dan entitas, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Ini memungkinkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji Hausman akan memilih model efek tetap (FEM) atau model efek acak (REM) untuk digunakan sebagai model regresi. Selain itu, untuk memastikan validitas model regresi, uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Deskripsi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bank Umum Syariah dalam periode 2022-2023, menggunakan penekanan dalam 3 variabel pada kinerja keuangan bank syariah, yaitu:

X1: Pembiayaan Mudharabah yang dimana jumlah pembiayaan mudharabah yg diberikan oleh bank

X2: Non-Performing Financing (NPF) berupa persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan

Y: Return on Assets (ROA) yaitu rasio keuntungan bersih terhadap total asset

Berikut adalah data kinerja keuangan bank umum syariah yang akan digunakan untuk analisis :

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

| Tahun | Periode | Pembiayaan Mudharabah (X1) | NPF (X2) | ROA(Y) |
|-------|----------|-------------------------------|----------|--------|
| 2022 | Januari | 37.84 | 2.65 | 2.03 |
| | Februari | 38.27 | 2.65 | 1.91 |
| | Maret | 38.98 | 2.59 | 1.99 |
| | April | 38.79 | 2.58 | 1.98 |
| | Mei | 39.37 | 2.67 | 2.01 |
| | Juni | 40.65 | 2.63 | 2.04 |

| | Juli | 40.33 | 2.63 | 2.04 |
|-------|-----------|-------------------------------|----------|---------|
| | Agustus | 38.63 | 2.64 | 2.04 |
| | September | 38.72 | 2.57 | 2.07 |
| | Oktober | 38.42 | 2.54 | 2.05 |
| | November | 38.69 | 2.50 | 2.04 |
| | Desember | 38.72 | 2.35 | 2.00 |
| Tahun | Periode | Pembiayaan Mudharabah (X1) | NPF (X2) | ROA (Y) |
| 2023 | Januari | 38.65 | 2.41 | 2.04 |
| | Februari | 38.86 | 2.37 | 2.08 |
| | Maret | 39.48 | 2.38 | 2.18 |
| | April | 39.55 | 2.38 | 2.14 |
| | Mei | 40.28 | 2.36 | 2.10 |
| | Juni | 40.83 | 2.36 | 2.08 |
| | Juli | 41.02 | 2.36 | 2.04 |
| | Agustus | 41.15 | 2.32 | 2.03 |
| | September | 41.68 | 2.28 | 2.04 |
| | Oktober | 41.77 | 2.24 | 2.03 |
| | November | 42.69 | 2.20 | 1.99 |
| | Desember | 43.20 | 2.10 | 1.88 |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

B. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

$$Y = 3.042605 - 0.018070 x_1 - 0.117557 x_2$$

$\beta_0 = 3.042605$ artinya ketika nilai pembiayaan mudharabah = 0 dan NPF = 0 maka nilai ROA adalah 3.042605%

$\beta_1 = -0.018070$ artinya ketika pembiayaan mudharabah naik 1% maka ROA akan turun 0.018070% , sebaliknya ketika pembiayaan mudharabah turun 1% maka ROA akan naik 0.018070%

$\beta_2 = -0.117557$ artinya ketika NPF naik 1% maka ROA akan turun 0.117557%, sebaliknya ketika NPF turun 1% maka ROA akan naik 0.117557%.

Ketika kedua variabel independen, pembiayaan mudharabah dan NPF, berada pada nilai nol, konstanta B_0 menunjukkan nilai awal ROA, yang menunjukkan bahwa nilai ROA diperkirakan sebesar 3.042605% tanpa pengaruh kedua variabel tersebut. Sementara itu, koefisien B_1 , B_1 , dan B_2 menunjukkan hubungan negatif antara masing-masing variabel independen dengan ROA. Peningkatan pembiayaan mudharabah cenderung menurunkan ROA, meskipun nilai

2. Uji T dan Uji F

- Uji t (Parsial)

Diketahui pada Tingkat kepercayaan senilai 95% sehingga error =5% dan Prob < 0,05

Maka Uji Hipotesis :

Ho = Pembiayaan mudharabah dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha = Pembiayaan mudharabah dan NPF berpengaruh terhadap ROA

t hit > t tabel

x1 = - 1.367230

Prob = 0.1860 > 0.05 maka pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap

ROA

x2 = - 0,987456

Prob = 0.3347 > 0.05 Maka NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

- Uji F (Simultan)

F hit > F tabel

F hit = 0,935309

Prob = 0,408211 > 0,05 maka Pembiayaan bagi hasil dan NPF secara simultan tidak signifikan terhadap ROA

Dalam uji parsial, nilai probabilitas pembiayaan mudharabah sebesar 0.1860 dan NPF sebesar 0.3347, masing-masing lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan non-performing financing (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan NPF tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA secara individual.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.408211 juga lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan NPF tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Nilai F-hitung yang rendah (0.935309) memperkuat hasil ini.

Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima, yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan NPF secara statistik tidak memengaruhi ROA secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar pembiayaan mudharabah dan NPF mungkin lebih menentukan kinerja ROA

C. Interpretasi Hasil

1. Uji Regresi

Dengan nilai konstanta β_0 sebesar 3.042605, jika nilai pembiayaan mudharabah dan NPF sama dengan nol, maka nilai return on assets (ROA) diperkirakan adalah 3.042605%. Dengan kata lain, dalam situasi di mana tidak ada pembiayaan mudharabah dan NPF, bank diharapkan masih memiliki ROA sebesar 3.042605%, yang menunjukkan kapasitas awal profitabilitas bank yang tidak dipengaruhi oleh kedua variabel independen.

Pembiayaan Mudharabah ($\beta_1 = -0.018070$)

Koefisien $\beta_1 = -0,018070$ menunjukkan bahwa:

Dengan asumsi variabel lainnya tetap (ceteris paribus), jika Pembiayaan Mudharabah (X1) naik sebesar 1%, maka ROA (Y) akan turun sebesar 0,018070%. Sebaliknya, jika Pembiayaan Mudharabah (X1) turun sebesar 1%, maka ROA (Y) akan naik sebesar 0,018070%. Hubungan ini menggambarkan adanya dampak negatif dari Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA. Di bawah ini adalah beberapa contoh penurunan ROA yang dapat dijelaskan lebih lanjut:

- Risiko pembiayaan: Pembiayaan mudharabah didasarkan pada hasil yang memiliki risiko tinggi. Jika pengelolaan dana tidak baik, keuntungan yang dibagi akan lebih kecil,

sehingga menurunkan profitabilitas.

- Efisiensi operasional: Meningkatkan pembiayaan mudharabah mungkin memerlukan biaya pengelolaan tambahan, yang berdampak pada laba bersih.

Non-Performing Financing (NPF, $\beta_2 = -0.117557$)

Koefisien $\beta_2 = -0.117557$ menunjukkan bahwa:

Hubungan ini menunjukkan dampak negatif yang lebih besar daripada Pembiayaan Mudharabah. Jika NPF (X2) naik sebesar 1%, maka ROA (Y) akan turun sebesar 0.117557%, dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya, jika NPF (X2) turun sebesar 1%, maka ROA (Y) akan naik sebesar 0.117557%. Penurunan ini disebabkan oleh dua faktor:

- Risiko kredit: NPF mencerminkan pembiayaan yang bermasalah (gagal bayar), dan semakin tinggi NPF, semakin besar kerugian bank, yang mengurangi profitabilitas.
- Cadangan kerugian: Bank harus menyisihkan dana untuk cadangan kerugian atas NPF, yang mengurangi laba bersih dan ROA.

Kedua variabel independen (X1 dan X2) memiliki hubungan negatif dengan ROA (Y):

Peningkatan X1 atau X2 akan menurunkan ROA. Namun, pengaruh NPF ($\beta_2 = -0.117557$) lebih besar daripada pengaruh Pembiayaan Mudharabah ($\beta_1 = -0.018070$), menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak lebih besar terhadap profitabilitas bank daripada pembiayaan mudharabah.

Implikasi Manajerial

- Strategi untuk Pembiayaan Mudharabah: Untuk mengurangi risiko pembiayaan dan menjaga profitabilitas, bank harus memperbaiki cara mereka mengelola pembiayaan mudharabah. Untuk menjamin pembagian keuntungan yang lebih besar, optimalisasi bagi hasil dengan mitra usaha juga penting.
- Pengelolaan NPF: Untuk mengurangi potensi NPF, bank harus memperketat analisis risiko sebelum memberikan pembiayaan. Pemantauan terus-menerus terhadap klien yang telah menerima pembiayaan juga dapat membantu menurunkan rasio NPF.
- Secara keseluruhan, menurunkan NPF harus menjadi fokus utama bank karena dampaknya lebih besar terhadap ROA.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen (pembiayaan mudharabah dan NPF) terhadap variabel dependen (ROA). Dalam uji ini, kita menentukan apakah pembiayaan mudharabah (X) dan NPF (X2) memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA.

Pembiayaan Mudharabah (X₁)

t-hitung -1.367230

Probabilitas = 0.1860

Pembiayaan mudharabah menunjukkan nilai t hitung -1.367230 lebih rendah dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap return on assets (ROA). Selain itu, probabilitas yang diperoleh adalah 0.1860, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Akibatnya, kita tidak dapat menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berdampak signifikan pada ROA. Meskipun bank memberikan pembiayaan mudharabah, tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa pembiayaan ini berdampak pada kinerja keuangan bank (ROA). Ini mungkin karena pembiayaan mudharabah didasarkan pada hasil yang tidak langsung berhubungan dengan ROA, dan faktor lain seperti manajemen Kebijakan investasi, operasional, atau pengelolaan dana mungkin lebih mempengaruhi ROA daripada pembiayaan mudharabah itu sendiri.

NPF (Non-Performing Financing) (X₂)

t-hitung-0.987456

Probabilitas 0.3347

Nilai t-hitung yang diperoleh untuk NPF adalah -0,987456, dan probabilitasnya adalah 0,3347. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA). Ini menunjukkan bahwa, meskipun NPF menggambarkan kualitas pembiayaan bank (yaitu, pembiayaan yang lebih baik daripada yang buruk), bermasalah atau tidak berjalan dengan baik), faktor ini tidak mempengaruhi ROA secara signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa masalah pembiayaan yang bermasalah (NPF) tidak berdampak langsung pada laba atas aset (ROA) bank. Ini mungkin karena bank menerapkan kebijakan mitigasi risiko, seperti penyisihan cadangan untuk kerugian kredit atau restrukturisasi utang, yang mengurangi dampak NPF terhadap kinerja keuangan. Selain itu, bank mungkin memiliki strategi untuk mengelola NPF sehingga tidak berdampak pada ROA dalam jangka pendek.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pembiayaan mudharabah dan NPF terhadap ROA.

Hasil Uji F:

F-hitung = 0.935309

Probabilitas 0.408211

Nilai F-hitung yang diperoleh adalah 0.935309, lebih rendah dari nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 0.05, dan probabilitas yang diperoleh adalah 0.408211, lebih tinggi dari 0.05. Ini menggambarkan bahwa pembiayaan mudharabah dan NPF tidak berdampak besar pada ROA saat dilakukan secara bersamaan. Meskipun kedua variabel (pembiayaan mudharabah dan NPF) diuji secara bersamaan, temuan menunjukkan bahwa keduanya tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai aset bersih (ROA). Dengan kata lain, meskipun keduanya diuji secara bersamaan, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menunjukkan bahwa keduanya memengaruhi kinerja keuangan bank, yang diukur dengan ROA.

Oleh karena itu, meskipun penelitian ini tidak menemukan bahwa pembiayaan mudharabah dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, faktor lain yang lebih dominan mungkin perlu dipelajari lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan bank

KESIMPULAN

Selama periode penelitian, pembiayaan mudharabah dan non-performing funding (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia baik secara parsial maupun secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar pembiayaan mudharabah dan NPF lebih berperan dalam menentukan kinerja keuangan bank, khususnya ROA. Penelitian ini menyarankan agar bank syariah meningkatkan efisiensi operasional, diversifikasi produk, dan strategi pengelolaan risiko untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penting bagi manajemen bank untuk mengoptimalkan pembiayaan mudharabah melalui analisis risiko yang lebih mendalam dan pemantauan yang berkelanjutan untuk mengurangi kemungkinan pembiayaan bermasalah.

Selain itu, penulis menyarankan penelitian tambahan untuk melihat faktor lain yang dapat memengaruhi ROA, seperti kebijakan investasi, kualitas manajemen, atau kondisi eksternal seperti ekonomi makro. Kami mengucapkan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan institusi akademik yang membantu dalam proses penelitian. Temuan ini diharapkan dapat membantu perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Drs. Ismail. (t.t.). Perbankan Syariah.

Mawaddah, N. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH. 14(2).